

# **AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TAKMIR MASJID NURUL HUJJAJ DUSUN WOJO BANGUNHARJO SEWON BANTUL**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**FATIHAH**

**NIM : 90220873**

**1997**

**AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TAKMIR MASJID  
NURUL HUJJAJ DUSUN WOJO BANGUNHARJO  
SEWON BANTUL**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**FATIHAH  
NIM : 90220873**

**1996**

**NOTA DINAS**

Drs. Suisyanto  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
  
Hal : Skripsi  
Sdri Fatihah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

**N a m a : Fatihah**  
**N I M : 90220873**  
**Jurusan : BPAI**  
**Judul : AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TAKMIR MASJID NURUL HUJJAJ DUSUN WOJO BANGUNHARJO SEWON BANTUL**

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

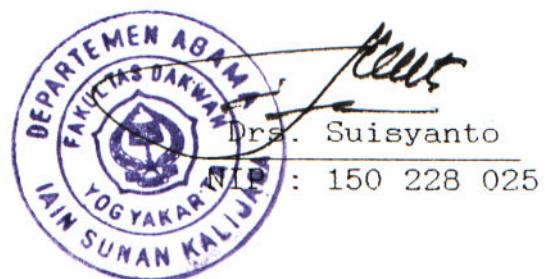
Demikian harapan kami agar dapat menjadikan maklum dan atas kebijaksanaannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 23 - 12 1996

Pembimbing



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TAKMIR MASJID NURUL HUJJAJ

DUSUN WOJO BANGUNHARJO SEWON BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh

FATIHAH

NIM : 90220873

telah dimunaqasahkan di depan sidang munaqasah

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal: 14 Januari 1997

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasah

Ketua Sidang,

Drs. M. Husen Madhal

NIP: 150 179 408

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Sukriyanto

NIP: 150 088 689

Pengaji I/Pembimbing Skripsi

Drs. Suisyanto

NIP: 150 228 025

Pengaji II

Drs. Fathuddin Abdul Ganie

NIP: 150 058 707

Pengaji III

Drs. Afif Rifa'i, MS

NIP: 150 222 293

Yogyakarta, 14 Januari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

M. Hasan Baidaie



M O T T O

..... Allah meninggikan orang yang beriman dan  
orang - orang yang diberi ilmu, beberapa drajat.....  
( Q.S. Al Mujadalah : 11 )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**

\*) Mujamma' Al. Maliki Fadhli Thiba 'at Al. Mush-haf  
Asy Syarif ( Komplek percetakan Al Quranul Karim Kepu-  
nyaan Raja Fadh ) dibawah pengawasan Departemen Agama-  
Urusan Agama Islam Wakaf Dakwah dan Irsyad kerajaan -  
Saudi Arabia. #10.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT Tuhan yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan amal atau atas alam semesta serta limpahan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap atas junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak, sebagai tanda syukur dan penghargaan atau penghormatan, maka tak lupa penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Suisyanto, selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi yang telah banyak memberikan saran dan petunjuk dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Kepala Dusun Wojo yang telah memberikan ijin data dan keterangan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pengurus, ustaz dan tokoh agama Islam serta jamaah yang telah memberi informasi yang sangat berharga sehingga tersusun skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, keluarga H. A. Latief, Mbak Sri dan seluruh keluarga tercinta dari mereka penyusun telah banyak memperoleh bantuan baik material maupun non material.

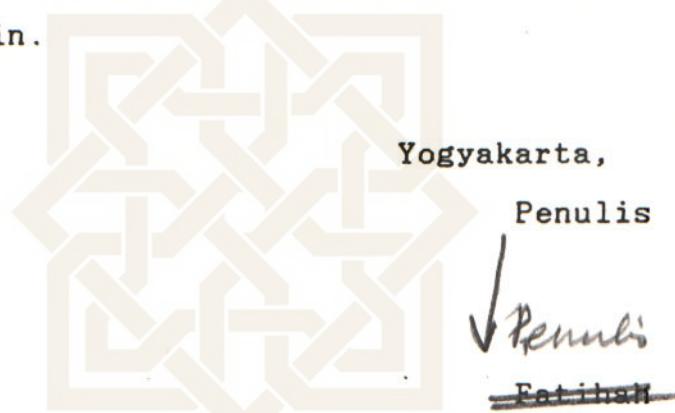
6. Rekan-rekan tersayang Mas Iwan, Handiyah, Agung, Faisal, Wawan dan Husen yang dengan ketulusan dan keikhlasan hati membantu sehingga penyusun merasa mendapat motivasi yang besar untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kami tidak dapat membalas apapun juga kecuali hanya doa yang mengiringi semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta,

Penulis

✓ Penulis  
Fatihah



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
HALAMAN NOTA DINAS . . . . .	ii
HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	iii
HALAMAN MOTTO . . . . .	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN . . . . .	v
KATA PENGANTAR . . . . .	vi
DAFTAR ISI . . . . .	viii
BAB I PENDAHULUAN . . . . .	1
A. PENEGASAN JUDUL . . . . .	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH . . . . .	3
C. RUMUSAN MASALAH . . . . .	4
D. TUJUAN PENELITIAN . . . . .	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN . . . . .	5
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK . . . . .	6
1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah . . . . .	6
a. Pengertian Dakwah . . . . .	6
b. Dasar Hukum Dakwah . . . . .	9
c. Unsur-unsur Dakwah . . . . .	11
2. Tinjauan Tentang Masjid . . . . .	21
a. Pengertian Masjid . . . . .	21
b. Fungsi Masjid . . . . .	22

G.	METODE PENELITIAN . . . . .	28
1.	Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian . . . . .	28
2.	Metode Pengumpulan Data . . . . .	29
a.	Metode Interview . . . . .	29
b.	Metode Observasi . . . . .	30
c.	Metode Dokumentasi . . . . .	30
3.	Metode Analisa Data . . . . .	31
BAB II	GAMBARAN UMUM DUSUN WOJO. . . . .	32
A.	Persiapan Penelitian . . . . .	32
1.	Orientasi Penelitian . . . . .	32
2.	Pembuatan Alat Pengumpul Data . . . . .	32
B.	Penyajian Data . . . . .	33
1.	Tinjauan Tentang Dusun Wojo . . . . .	33
2.	Struktur Organisasi Pemerintahan Dusun Wojo . . . . .	39
BAB III	AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH TAKMIR MASJID NURUL HUJJAJ DUSUN WOJO BANGUNHAJO SEWON BANTUL . . . . .	40
A.	Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hujjaj	40
B.	Susunan Pengurus Masjid Nurul Hujjaj .	44
C.	Aktivitas Dakwah Takmir Masjid Nurul Hujjaj . . . . .	46
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat . . . . .	72
BAB IV	PENUTUP . . . . .	75
A.	Kesimpulan . . . . .	75
B.	Saran-saran . . . . .	76
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas:

##### 1. Aktivitas Dakwah Islamiyah

Aktivitas adalah "kegiatan atau kesibukan".<sup>1)</sup> Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam usaha yang dilakukan dalam rangka dakwah. Sedang dakwah yang dimaksud adalah:

"Mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan masa yang akan datang".<sup>2)</sup>

Sedang yang dimaksud dengan aktivitas dakwah dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada jamaah masjid Nurul Hujjaj melalui kegiatan pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja,

---

1) WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 26.

2) Drs. Barmawi Umary, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*, (Solo: Romadhoni, 1984), hal. 52.

pengelolaan zakat fitrah dan hewan kurban serta khitanan bersama.

2. Takmir Masjid Nurul Hujjaj Dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul

Yang dimaksud dengan takmir masjid adalah orang-orang yang di beri kepercayaan oleh jamaah masjid Nurul Hujjaj untuk mengurus dan mengkoordinir terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul. Takmir masjid adalah lembaga yang mempunyai peranan cukup penting dalam organisasi masjid. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan organisasi masjid dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah tergantung pada pengurus masjid.

Dari penegasan istilah di muka dapat dirumuskan judul penelitian : "Aktivitas Dakwah Islamiyah Takmir Masjid Nurul Hujjaj Dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul" adalah semua usaha yang dilakukan takmir Masjid Nurul Hujjaj dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada umat di dusun Wojo yang berupa pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, pengelolaan zakat fitrah dan hewan kurban serta khitanan bersama.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah mengandung makna yang sangat luas yang mencakup semua perubahan negatif atau buruk ke kondisi positif atau kondisi yang lebih positif lagi. Oleh karena itu dakwah Islamiyah pada hakekatnya merupakan upaya yang bertujuan untuk mengembalikan dan mengukuhkan fitrah manusia. Akan halnya yang di tempuh oleh almarhum H. Abu Sujak dan Istri, dalam rangka mewujudkan cita-cita membenahi masyarakat yang masih minim dalam beragama maka pada tahun 1981 atas prakarsa almarhum H. Abu Sujak dan Istri dengan membeli tanah di dusun Wojo di bangunlah sebuah masjid dan masjid itu di beri nama Nurul Hujjaj.

Dengan di bangunnya masjid Nurul Hujjaj di dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul itu maka dusun yang tadinya tidak ada sarana ibadah bagi pemeluk Islam menjadi semarak oleh seruan-seruan adzan, dan irama kehidupan yang Islam, masyarakat yang tadinya Islam kejawen dan lebih banyak pula yang berfaham nasionalis itu dengan adanya masjid Nurul Hujjaj menjadi masyarakat yang agamis dan bertingkah laku Islami.

Pada 1983 masjid yang diberi nama Nurul Hujjaj itu dapat difungsikan dan untuk memperlancar jalannya kegiatan dakwah Islamiyah dibentuklah takmir masjid yang dalam hal ini antara lain mengitensifkan pengajian-pengajian baik itu rutin yaitu pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, penge-

lolaan zakat fitrah dan hewan kurban serta khitanan bersama juga pengajian yang bersifat insidentil yaitu peringatan-peringatan hari besar islam.

Keberhasilan-keberhasilan dari dakwah Islamiyah masjid Nurul Hujjaj bukan semata-mata dari takmir masjid, remaja dan keluarga besar almarhum H. Abu Sujak dan Istri tetapi juga peran serta dari warga masyarakat dusun Wojo dalam memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah dalam ikut berperan pada setiap kegiatan baik itu yang bersifat keagamaan ataupun kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul yang merupakan salah satu bukti ketakwaan terhadap Allah sebagai tempat aktivitas dakwah Islamiyah serta sebagai pemancar lahirnya Islam untuk melanjutkan risalah Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan agama Islam.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah islamiyah takmir masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul dalam rangka meningkatkan ajaran agama Islam kepada masyarakat di dusun Wojo yang meliputi pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian

remaja, pengelolaan zakat fitrah dan hewan kurban serta khitanan bersama.

2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan aktivitas dakwah Islamiyah takmir masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas dakwah Islamiyah takmir masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul yang meliputi pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, pengelolaan zakat fitrah dan hewan kurban serta khitanan bersama.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan aktivitas dakwah Islamiyah takmir masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran takmir masjid Nurul Hujjaj dalam membenahi dan meningkatkan serta mengembangkan dakwah Islamiyah di dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para da'i dan takmir masjid dalam melaksanakan dakwah Islamiyah khususnya di Masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Tinjauan umum tentang dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

##### 1) Pengertian dakwah menurut bahasa (etimologi)

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعوة، يدعو، دعوه, <sup>3)</sup> yang berarti "panggilan", ajakan, atau seruan.

Kata dakwah ini dalam Al-Qur'an dipergunakan arti menyeru kepada yang baik dan melarang kepada yang buruk seperti tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'min ayat 41:

وَيَقُولُ مَالِيْ إِدْعَوْكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونِي  
إِلَى الْبَأْرَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

"Hai kaumku, bagaimana kamu, Aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru Aku ke neraka".<sup>4)</sup>

---

3) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Iklas, 1983), hal. 17.

4) Mujamma' Al. Malik Fadhl Thiba'at Al. Mush-haf Asy Syarif (Komplek percetakan Al Qur'anul Karim kepu-nyaan Raja Fahd) di bawah pengawasan Departemen Agama Urusan Agama Islam Wakaf Dakwah dan Irsyad kerajaan Saudi Arabia. Hal 767

Adapun kata dakwah yang berarti do'a atau permohonan sebagaimana terlihat dalam surat Al-Baqarah ayat 186:

## أَجِيبُ دُعَوَةَ الْمُدْعَىْدُونَ

"Aku mengabulkan permohonan orang-orang yang mendo'a apabila ia berdo'a kepadaKu".<sup>5)</sup>

Dakwah yang berarti memanggil tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 23:

## وَادْعُوا شَهِيداً كَمَنْ دُونَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah. Jika kamu orang-orang yang benar".<sup>6)</sup>

### 2. Dakwah menurut istilah

Banyak ahli ilmu dakwah yang memberi definsi dakwah menurut Islam. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

"Mendorong (memotifisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari berbuat munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat".<sup>7)</sup>

5) *Ibid.*, hal. 45

6) *Ibid.*, hal. 12

7) M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1982), hal. 15

KH.M. Isa Anshory menerangkan bahwa dakwah Islamiyah adalah:

"Menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar mereka menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam".<sup>8)</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa dakwah merupakan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya.

Kegiatan tersebut dilakukan sebagaimana usaha untuk menyampaikan seruan Islam, mencegah kemungkaran dan mengajak serta mendorong orang lain untuk berbuat ma'ruf berdasarkan perintah Tuhan agar terwujud suatu masyarakat yang adil dan makmur sejahtera dan bahagia mendapat ridho Allah SWT, dengan demikian esensi dakwah terletak pada ajakan, seruan, dorongan, rangsangan serta bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadi orang itu sendiri sebagai obyek dakwah.

---

8) K.H.M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1964) hal. 17.

### b. Dasar Hukum Dakwah

Yang dimaksud dasar hukum dakwah Islamiyah adalah landasan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah menurut syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah sera wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah mukalaf sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan masing-masing.

Adapun dasar hukum dakwah adalah seruan, dorongan, rangsangan serta bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadi orang itu sendiri sebagai obyek dakwah.

sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron 110.

كُنْتَمْ خَيْرَ أَمَّةٍ أَخْرَجْتَ لِلنَّاسِ تَأْمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

"Kamu adalah umat yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah SWT".<sup>9)</sup>

Dalam ayat lain disebutkan yaitu dalam surat Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>9)</sup> Mujamma' Al Malik, Op. Cit., hal. 94

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung".<sup>10)</sup>

Dari ayat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa: ajaran Islam itu tidak akan hidup dan berkembang tanpa didakwahkan.

Maka kata منكم mempunyai dua arti yaitu: tugas dakwah merupakan tanggung jawab setiap individu umat Islam karena منكم menuju kepada keseluruhan sehingga hukum wajib 'ain dan منك yang berarti dakwah hanya wajib dilakukan oleh orang muslim yang secara khusus telah mengambil spesialisasi dalam bidang dakwah. Maka hukum dakwah menjadi fardhu kifayah seperti sabda Rasulullah SAW.

**من رأى منكم منكرًا فليغیره بيده فإن لم يستطع فبلسانه**

**فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان**

"Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya; apabila ia tidak sanggup maka dengan lidahnya; apabila tidak kuasa maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemah iman".<sup>11)</sup>

10) *Ibid*, hal. 93

11) *Imam An-Nawawi*, terjemah, *Riadhus Sholihin I*, (Bandung: PT. Al. Ma'arif, 1987), hal. 197.

(Terjemah. Salim Bahreisy.)

Oleh karena itu pentingnya dakwah yaitu menyebarkan ajaran agama Islam serta merealisasikan kedalam kehidupan masyarakat, maka pengelola masjid Nurul Hujjaj berusaha memfungsikan masjid sebagai sentra aktivitas dakwah bagi umat Islam dalam rangka mewujudkan dan membina umat Islam dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam.

#### c. Unsur-unsur Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah sangat diperlukan seperangkat unsur dakwah sehingga akan memperlancar pelaksanaan dakwah. Dakwah merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dawah tersebut yaitu:

##### 1) Subyek dakwah

Subyek dakwah adalah para pelaku dalam kegiatan dakwah, atau orang-orang yang melakukan tugas dakwah. Dalam subyek dakwah ini dapat dibedakan menjadi tiga komponen yaitu:

- a) Da'i
- b) Perencana
- c) Pengelola<sup>12)</sup>

---

12) A. W. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Shalahuddin, 1987), hal. 11

Dalam menghadapi obyek dakwah atau masyarakat yang semakin maju dan masalah yang semakin komplek, maka diperlukan seorang Da'i yang mampu memahami dan menguasai medan dakwah sehingga dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat.

Faktor Da'i mempunyai peranan penting dalam keberhasilan dakwah, akan tetapi faktor perencanaan dan pengelola jauh lebih besar peranannya. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan dakwah yang lebih mendapat perhatian utama sebaiknya adalah perencanaan dan pengelolaan. Maka dalam hubungannya dengan penelitian ini menjadi subyek dakwah adalah pengelola dan pengurus masjid Nurul Hujjaj Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

## 2) Obyek dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah atau "Sasaran dakwah adalah unsur dakwah yang penting di dalam sistem dakwa yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain".<sup>13)</sup>

Sasaran dakwah berarti para penerima dakwah itu sendiri atau seluruh umat manusia yang diajak kejalan Allah SWT, baik yang

---

13) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 65

berupa sekelompok manusia yang besar maupun yang sedikit, atau bahkan mereka berperan sebagai individu. Oleh karena itu maka dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia sehingga didalamnya tidak terdapat konsep pembedaan baik segi keturunan maupun aspek-aspek lain merupakan perbedaan lahirilah manusia.

Masdar Helmy meninjau obyek dakwah dari segi antara lain:

- a) Jenis kelamin manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- b) Umur manusia yang terbagi dalam anak, pemuda dewasa dan orang tua.
- c) Pendidikan masyarakat yang terpisah antara masyarakat berpendidikan tinggi dengan masyarakat pedesaan yang perkotaan.
- d) Geografis penduduk yang terdiri atas masyarakat pedesaan dan perkotaan.
- e) Tugas pekerjaan, yakni masyarakat itu terdiri dari petani, pegawai, pedanggang, seniman.
- f) Ekonomi masyarakat terdiri dari orang kaya, orang miskin dan kecukupan.<sup>14)</sup>

Melihat kondisi obyektif dari obyek dakwah diatas, maka kegiatan yang perlu dilakukan adalah berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga tidak akan mudah terkena arus zaman serta meningkatkan tali ukhuwah Islamiyah.

---

14) Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 59-60

### 3) Materi Dakwah

Materi dakwah sering disebut "ideologi dakwah".<sup>15)</sup> Dalam hal ini adalah ajaran agama Islam yaitu ajaran yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits agar tidak terjadi penyimpangan pengertian mengenai ajaran-agaran Islam.

### 4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah "cara-cara, prosedur atau rencana usaha tertentu untuk mencapai tujuan tertentu".<sup>16)</sup> Sedang metode dakwah Islam adalah:

"Suatu cara penyampaian ajaran Islam pada individu, kelompok, maupun masyarakat agar ajaran Islam itu cepat dimiliki, diyakini, serta dijalankan".<sup>17)</sup>  
Allah SWT, telah menyampaikan landasan metode dakwah secara umum seperti tercantum dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالْقَوْلِ هُنَّ أَحْسَنُ مَنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا لَهُتَّدِيَ"

"Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukar fikiranlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dia lah lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>18)</sup>

15) H. Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hal. 29

16) Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah*, (Semarang: Ramadhani, 1984), hal. 111

17) *Ibid.*, hal. 113

18) *Op. Cit.*, hal. 421

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat kita mengerti bahwa tiga landasan metode dakwah secara umum yaitu:

- a) Hikmah, adalah "dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh kekuatan akal, tepat diterapkan terhadap golongan cerdik cendekia yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis.
- b) Mau'idhah khasanah, yaitu dengan cara memberi pelajaran atau nasehat-nasehat yang baik dan dapat diterapkan terhadap golongan awam orang kebanyakan yang tidak dapat menerima pengetahuan yang tinggi.
- c) Wajadihum billati hiya ahsan, yaitu bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat tetapi untuk golongan yang tidak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan belum dapat dicapai dengan cara, akan tetapi tidak sesuai apabila dilayani seperti golongan awam".<sup>19)</sup>

Dari keempat metode tersebut dapat kita pahami bahwa operasionalisasi dari metode tersebut adalah:

a) Metode Ceramah

Yaitu metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian tentang suatu masalah di hadapan orang banyak.

b) Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung. Metode ini untuk mengetahui sampai dimana kemam-

---

<sup>19)</sup> Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Dewan Dakwah Indonesia: 1987), hal. 113

puan seseorang dalam mengetahui sampai dimana kemampuan seseorang dalam mengetahui materi yang diberikan.

c) Metode Diskusi

Yaitu metode dimana dalam menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, sehingga penerima dakwah ikut memberikan sumbangannya pemikiran terhadap permasalahan yang ada. Selain itu, membiasakan obyek dakwah untuk mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi pada dirinya.

5) Media Dakwah

Media adalah "segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu".<sup>20)</sup>

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat yang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>21)</sup>

Ada beberapa media yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan dakwah antara lain:

---

20) WJS. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 60

21) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 163

- a) "Lembaga pendidikan formal
- b) Lingkungan keluarga
- c) Organisasi-organisasi Islam
- d) Seni budaya".<sup>22)</sup>

Di dalam alam modern ini da'i dituntut untuk dapat menguasai berbagai media modern yang saat ini berkembang, karena media merupakan urat nadi dari pelaksanaan dakwah dan juga memperlancar proses penyampaian pesan-pesan dakwah. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ini dapat dibagi menjadi:

- a) "Lisan misalnya ceramah, khotbah, diskusi, seminar dan lain-lain.
- b) Tulisan misalnya surat kabar, majalah, buku, buletin dan lain-lain.
- c) Lukisan misalnya gambar-gambar hasil seni lukis, kaligrafi, film, poster-poster dan lain-lain.
- d) Akhlak yaitu cara penyampaian yang langsung dilakukan misalnya menengok orang sakit, pembangunan dan lain-lain".<sup>23)</sup>

Dalam hal ini sebagai da'i diharuskan untuk mampu mengembangkan media dakwah yang ada dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dalam usaha dakwah terhadap masyarakat sebagai obyek dakwah. Disini khususnya masyarakat Dusun Wojo.

Jadi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i agar dapat lebih mudah dipahami

22) *Ibid.*, hal. 168-180

23) H. Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hal. 48

dan dimengerti hendaknya diusahakan dengan mengembangkan media yang dakwah yang ada seperti buletin, poster-poster dan lain-lain yang dapat menarik perhatian obyek dakwah.

#### 6) Tempat Dakwah

Berbicara masalah dakwah tidak bisa lepas dari tempat penyelenggaraan dakwah. Adapun tempat dakwah yang biasa digunakan untuk berdakwah adalah :

- a) Asrama
- b) Balai pengobatan
- c) Masjid/mushola/langgar
- d) Rumah
- e) Penjara, sekolah dan lain-lain.<sup>24)</sup>

Jadi dalam hal ini pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'i dalam rangka menyampaikan dakwahnya pada masyarakat agar lebih mengena bila dengan lisan atau dengan media yang lain seperti buletin, seperti yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj tentunya tak lepas pula dengan tempat dakwah. Di dalam pelaksanaan dakwahnya takmir masjid Nurul Hujjaj melaksanakannya di masjid. Dalam hal ini bertujuan agar mudah mengkoordinasi jamaah masjid dalam ikut serta mengembangkan potensi beragama.

---

<sup>24)</sup>Barmawie Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1984), hal. 58

### 7) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah puncak keinginan yang ingin diperoleh dalam suatu usaha. Suatu aktivitas yang tanpa mempunyai tujuan maka aktivitas tersebut bersifat mengambang dan tidak mempunyai gambaran tentang bagaimana akhir dari aktivitas tersebut serta akan menimbulkan masalah untuk apa sebenarnya aktivitas tersebut dilaksanakan.

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkret agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau tidak. Kalau dilihat dari obyek dakwah, maka tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat:

a) Tujuan untuk perorangan yaitu, terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT, dan berakhlah karimah.

b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْقَسْكَمْ أَزْوَاجًا  
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مُوْدَةً وَرَحْمَةً إِنْ  
فِي ذَلِكَ لَا يَتَ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah Dia menciptakan jodoh-jodohnya dari golonganmu sendiri agar kamu cenderung dan

merasa tentram kepadanya dan Dia jadikan diantaramu rasa kasih sayang. Dan sesungguhnya padayang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir".<sup>25)</sup>

- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggotanya mematahui peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya. Saling bantu membantu penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan. Nabi Muhammad menggambarkan masyarakat sebagai berikut:

عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَسِيرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاوُفِهِمْ كَمِثْلِ الْجَسَدِ إِذَا شَتَّكَ عَصْوَاهُ تَدْعِي لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَسْنِ

"Dari Nu'man bin Basyir berkata : Rasulullah SAW bersabda: Engkau melihat orang-orang mu'min dalam kasih sayangnya, kecintaannya dan tolong menolongnya seperti tubuh itu lalu menyebabkan semua anggota tubuhnya tidak tidur {karena sakit} dan demam". (HR. Bukhari)<sup>26}</sup>

- d) Tujuan untuk umat seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksplorasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.<sup>27)</sup>

<sup>25)</sup> Mujamma' Al Malik, *Op. Cit.*, hal. 644

<sup>26)</sup> Husein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1980), hal. 342

<sup>27)</sup> M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 24

Dari keempat tujuan dakwah diatas adalah untuk bertujuan membentuk suatu masyarakat atau umat yang hidup dan berkehidupan sesuai dengan ajaran Islam yaitu masyarakat atau umat yang baik.

Jadi disini dapat dipahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tinjauan Tentang Masjid

### a. Pengertian Majid

Menurut Drs. Miftah Faridl bahwa masjid berasal dari kata "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, tempat menyembah Allah SWT.

Bumi adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di manapun di bumi ini kecuali di atas kuburan dan tempat yang bernajis atau di tempat yang lainnya yang menurut ukuran syariat Islam tidak pantas dijadikan untuk tempat shalat seorang muslim, baik karena kondisi tempatnya maupun lingkungannya.

Meskipun semua muka bumi ini merupakan masjid atau tempat sujud kaum muslimin, akan tetapi kepada umat Islam juga diperintahkan oleh Allah SWT agar mereka membangun masjid dan

memiliki bangunan khusus yang digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang disebut masjid. Jadi masjid yang dimaksud di sini adalah suatu bangunan atau gedung untuk keperluan ibadah khusus dan ibadah lainnya. Pengertian masjid di atas sebagaimana fungsi masjid Nurul Hujjaj Wojo Bangunharjo Sewon Bantul yang dikelola oleh takmir masjid tersebut.

#### b. Fungsi Masjid

Telah kita ketahui bersama bahwa pada zaman Nabi Muhammad SAW., masjid merupakan bangunan yang terpenting yang dijadikan sebagai pusat aktivitas umat islam dalam rangka pembinaan jasmani dan rohani.

Kehidupan umat islam pada waktu itu terpusat pada lembaga pertama yaitu masjid. Masjid dibangun pada ujung pembinaan ibadah dan pembinaan muamalah, maka masjid merupakan pusat pembinaan umat.

Pendirian masjid yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. antara kurun waktu pengajaran agama dan kurun waktu pengajaran kebudayaan dapat diartikan bahwa ia berdiri di ujung ajaran agama dan dipangkal ajaran kebudayaan.

Sebelum penulis menguraikan tentang fungsi masjid maka perlu diketahui bahwa tugas masjid

yang pertama dan utama adalah sudah tentu menurut arti kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud.

Fungsi masjid dibagi dua yaitu :

### 1) Fungsi Ibadah

Fungsi masjid adalah untuk sujud dan tunduk kepada Allah SWT. Bahkan Rasulullah memberikan penegasan bahwa shalat fardlu yang paling baik dikerjakan dimasjid. Disamping itu masjid itu adalah tempat yang paling tepat untuk berkomunikasi dengan Allah SWT.

Disini eksistensi masjid sangat penting bagi penyampaian ajaran Islam. Hal ini dikarenakan masjid merupakan lembaga yang mampu mengoperasionalkan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat seperti peringatan Hari Besar Islam antara lain: Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dapat dilaksanakan di masjid.

Dari peryataan tersebut diatas bisa dilihat bahwa pada zaman Nabi Muhammad SAW. dan sahabatnya, masjid difungsikan sebagai pusat ibadah terutama shalat Jumat, shlat Tarawih, shalat gerhana dan lain-lain.

Selain fungsi masjid sebagai tempat sembahyang lima waktu sehari semalam bernilai fardlu,

baik secara perorangan atau berjamaah. Masjid juga dijadikan tempat pengajaran Al-Qur'an, untuk menampung kegiatan zakat fitrah dan kita harus ingat pula bahwa kegiatan haji pun dipusatkan di masjid. Di masjid pulalah orang muslim melakukan do'a, ber'i'tikaf, karena masjid merupakan tempat yang khusus untuk berdo'a dan terutama untuk ber'i'tikaf.

Nabi Muhammad SAW. banyak sekali menerima wahyu dalam kurun Madinah di masjid dan menerangkan hukum-hukum islam didalamnya pula.

## 2) Fungsi Muamalah

### a) Masjid sebagai pusat dakwah

Masjid sebagai pusat pengembangan ajaran Islam, ini telah diawali sejak zaman Nabi di mana masjid pada waktu itu satu-satunya tempat yang dijadikan sebagai tempat pengajaran ajaran islam serta untuk membentuk kader-kader dakwah.

Setelah pembentukan kader berhasil maka disebar kewilayah lain untuk mengembangkan ajaran Islam yang tentunya juga dilakukan di masjid-masjid lain. Jadi di sini masjid menjadi tempat pengembangan agama dan melalui dakwah inilah jamaah-jamaah terbentuk, kemudian jamaah itu jugalah yang harus memakmurkan masjid.

masjid seperti yang tercantum dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 18:

لَنْ يَعْمُرْ مسْجِدٌ اللَّهُ مِنْ أَمْنِ بَالِهِ وَالْيَوْمُ الْآخِرُ  
وَلَا قَامَ الصَّلَاةُ وَاتِّقِ الزَّكُورَةَ وَلَمْ يَخْشِ إِلَّا اللَّهُ فَعُسِيَ  
أُولَئِكَ أُنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka mereka lah orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>28)</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka kita memperoleh kesimpulan:

- 1) Orang-orang yang tidak beragama Islam tidak mungkin dapat memakmurkan masjid.
- 2) Syarat minimal bagi orang yang dapat memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman dan mendirikan shalat, membayar zakat dan tidak ada yang ditakutinya kecuali hanya kepada Allah SWT.
- 3) Orang-orang yang memakmurkan masjid dijamin oleh Allah akan memperoleh hidayah dari Allah SWT.<sup>29)</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Allah juga mencintai orang-orang yang mencintaiNya. Jadi di sini antara masjid dengan jamaah saling menguntungkan, seperti juga tercantum dalam hadits:

---

<sup>28)</sup>Mujamma' Al Malik, *Op. Cit.*, hal. 280

<sup>29)</sup>Miftah Faridl, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), hal. 49.

من راح إلى مسجد الجماعة فخطوة تمحو  
سيئة وخطوة تكتب له حسنة ذاهبا  
وراجعا

"Barang siapa yang pergi ke masjid hendak berjamaah maka satu langkah menghapus kesalahan atau dosa dan yang satu langkah lagi dituliskan baginya suatu kebaikan baik dikala pergi maupun dikala pulang".  
H.R. Ahmad dan Ibn Hibban <sup>30)</sup>

Masjid sebagai tempat atau pusat dakwah diharapkan dapat mengoperasionalkan materi dakwah yang telah disampaikan oleh da'i karena dengan iman yang ada pada masing-masing individu dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam usaha memakmurkan masjid. Dengan kesadaran dan kemauan yang ada sebagai hamba Allah yang tak lepas dari dosa dan kesalahan.

- b) Masjid sebagai tempat penampungan fakir miskin.

"Di dalam masjid Nabawi dibangun tempat-tempat khusus untuk menampung orang-orang fakir miskin beserta tempat tinggal dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Tempat ini disebut dengan suffah. Tempat itu dihuni oleh kurang lebih 70 orang yang dikepalai oleh Abu Hurairah RA mereka kebanyakan dari pahlawan-pahlawan Islam sedang mengenai kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya oleh Nabi dari harta shadaqah-shadaqah".<sup>31)</sup>

<sup>30)</sup> Miftah Faridl, *Op. Cit.*, hal. 49

<sup>31)</sup> SU. Bayasut, *Kenangan Masjid Al Fallah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), hal. 36

sebagai dasar yang kuat dalam usaha memakmurkan masjid. Dengan kesadaran dan kemauan yang ada sebagai hamba Allah yang tak lepas dari dosa dan kesalahan.

- b) Masjid sebagai tempat penampungan fakir miskin.

"Di dalam masjid Nabawi dibangun tempat-tempat khusus untuk menampung orang-orang fakir miskin beserta tempat tinggal dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Tempat ini disebut dengan suffah. Tempat itu dihuni oleh kurang lebih 70 orang yang dikepalai oleh Abu Hurairah RA mereka kebanyakan dari pahlawan-pahlawan Islam sedang mengenai kebutuhan makan dan kebutuhan lainnya oleh Nabi dari harta shadaqah-shadaqah".<sup>31}</sup>

Sehubungan dengan usaha yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj dalam rangka membantu dan meringankan beban fakir miskin maka takmir masjid Nurul Hujjaj menyelenggarakan usaha-usaha dibidang sosial dalam rangka pelaksanaan aktivitas dakwah islamiyah yang dilaksanakan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

---

<sup>31)</sup>SU. Bayasut, *Kenangan Masjid Al Fallah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), hal. 36

## G. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara untuk dapat memahami obyek dari penelitian. Oleh karena itu yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur atau sistematis untuk memahami dalam rangka menemukan, menguji suatu kebenaran.

### 1. Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid Nurul Hujjaj untuk mengungkapkan kegiatan takmir masjid yang berkaitan dengan dakwah. Sedang yang menjadi obyek penelitian ini adalah mengenai data apa yang akan dicari dalam penelitian yaitu aktivitas dakwah Islamiyah takmir masjid Nurul Hujjaj yang meliputi pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak dan remaja, pengelolaan zakat dan hewan kurban serta khitanan bersama. Untuk mendapatkan data yang dimaksud memerlukan informasi subjek atau informan.

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah "sumber data yang dapat dipandang sebagai sasaran cara pengumpulan data penelitian".<sup>32)</sup>

---

<sup>32)</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 117

Yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a) Takmir Masjid Nurul Hujjaj Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.
- b) Da'i yang rutin menangani dakwah di Masjid Nurul Hujjaj.
- c) Tokoh-tokoh agama Islam masyarakat sekitar masjid Nurul Hujjaj.
- d) Jama'ah

Sedang yang menjadi obyek penelitian ini adalah mengenai data apa yang akan dicari dalam penelitian, yaitu: aktivitas dakwah Takmir masjid Nurul Hujjaj yang meliputi pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak dan remaja, pengelolaan zakat dan hewan kurban serta khitanan bersama.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>33)</sup> Mengenai sasaran metode ini ditujukan kepada pembina, takmir atau pengelola masjid dan pihak yang sangat berperan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hujjaj. Metode ini dilakukan dalam rangka mencari data tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj Wojo Bangunharjo Sewon Bantul.

---

<sup>33)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hal. 193.

Pelaksanaan penelitian digunakan bentuk wawancara bebas terpimpin, di mana responden diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menge luarkan pendapat serta jawaban-jawaban sepanjang sesuai dengan panduan wawancara yang sudah disiapkan.

**b. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34)</sup> Teknik observasi yang penulis pergunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat langsung di dalam aktivitas masjid Nurul Hujjaj. Meskipun demikian penulis akan tetap berusaha menjaga obyektivitas data yang diperoleh. Data yang akan dicari melalui metode ini adalah keadaan obyek dakwah, jalanya kegiatan meliputi materi, metode dan media, fasilitas yang dimiliki masjid Nurul Hujjaj.

**c. Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".<sup>35)</sup> Metode ini digunakan sebagai penunjang untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

---

<sup>34)</sup>Sutriño Hadi, *Op. Cit.*, hal. 193

<sup>35)</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 202

### 3. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sesuai dengan yang diharapkan maka data yang sudah dikumpulkan dianalisa sehingga dapat dipahami makna yang terkandung didalamnya.

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh dipergunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya untuk kemudian disusun dan pada tahap akhir diinterpretasikan dengan menggunakan uraian kata-kata dihubungkan dengan teori yang ada.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian tersebut diatas, maka secara sederhana dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj Dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul adalah meliputi: pengajian-pengajian yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok bapak-bapak, kelompok ibu-ibu, kelompok remaja, aktivitas dakwah Islamiyah ini ternyata mendapat tanggapan dan dukungan yang positif dari warga Dusun Wojo pada khususnya dan warga di sekitar Dusun Wojo pada umumnya. Hal ini terbukti dengan adanya masyarakat yang selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan bahkan dari masyarakat dusun lain.
2. Aktivitas dakwah Islamiyah dilakukan oleh takmir masjid Nurul Hujjaj Dusun Wojo Bangunharjo Sewon Bantul yang bersifat sosial kemasyarakatan mencakup khitanan bersama, pengelolaan zakat fitrah dan hewan kurban. Dalam dakwah ini bertujuan adanya penyatuan terhadap simiskin / kurang mampu dengan orang yang kaya khususnya pada masalah khitanan bersama, juga dalam simpan pinjam yang diambil dari dana atau bank masjid dalam rangka meringankan beban bagi warga Dusun Wojo yang membutuhkan.

**B. SARAN-SARAN**

1. Ditujukan kepada segenap pengurus masjid Nurul Hujjaj Dusun Wojo, dalam rangka meningkatkan aktivitas dakwah baik itu dakwah dengan pengajian-pengajian atau dakwah dalam bidang sosial kemasyarakatan alangkah baiknya jika seluruh pengurus atau pengelola masjid Nurul Hujjaj lebih digiatkan dalam menjalankan setiap kegiatan dakwah dan hendaknya dikerjakan dengan bekerja sama dan penuh kekompakkan tidak hanya takmir saja yang harus menangani sehingga tidak akan ada salah satu pengurus yang merasa tidak tahu tentang kegiatan yang dilakukan di masjid Nurul Hujjaj maka perlu pembagian tugas secara tegas sesuai dengan struktur kepengurusan yang telah dibentuk.
2. Kepada pengurus masing-masing jamaah, untuk lebih menampakkan manfaat keberadaan masjid Nurul Hujjaj maka penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya, hal ini juga tidak terlepas dari kekompakkan dalam bekerja dan peran serta masyarakat.
3. Kepada seluruh masyarakat, karena baik dan buruknya atau maju mundurnya suatu masyarakat itu tergantung kepada tekad dan kemauan masyarakat itu sendiri maka agar dalam setiap kegiatan yang dikelola oleh takmir masjid hendaklah disertai dengan dukungan

dan peran serta masyarakat. Hal tersebut akan membantu kemajuan dari umat Islam sendiri. Tanpa adanya dukungan dan peran serta dari masyarakat luas maka suatu kegiatan dakwah Islam tidak akan berjalan bahkan akan menemui banyak hambatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Dakwah, Surabaya, Al Ikhlas, 1981
- Abd. Rosyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Asmud Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiyah, Surabaya, Al Ikhlas, 1983.
- A. W. Praktiknya, Pengembangan Stategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia, Yogyakarta, Yayasan Shalahuddin, 1987.
- Barmawie Umary, Azas-azas Ilmu Dakwah, Solo, Ramadhan, 1984.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Medina Munawwara, 1412 H.
- Husien Bahreisj, Himpunan Hadits Shahih Bukhari, Surabaya, Al Ikhlas, 1980.
- H. Ya'qub, Publistik Islam, Bandung, CV. Diponegoro, 1981.
- KH. M. Isa Anshari, Mujahid Dakwah, Bandung CV. Diponegoro, 1964.
- M. Mansyur Amin, Metode Dakwah Islamiyah, Yogyakarta, Sumbangsih, 1982.
- Masdari Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang, Thoha Putra, 1973.
- Miftah Faridl, Masjid, Bandung, Pustaka, 1984.
- Muhammad Natsir, Fiqhud Dakwah, Dewan Dakwah Indonesia, 1987.
- Shalhuddin Sanuisi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah, Semarang, Ramadhan, 1964.
- SU. Bayasut, Kenangan Masjid Al Fallah, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1977.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1985.
- Thoha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Jakarta, Bulan Bintang, 1971.
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.